

**HUBUNGAN NYERI HAID DENGAN AKTIVITAS  
BELAJAR PADA MAHASISWI D-III KEBIDANAN  
UNIVERSITAS ABDURRAB**

**RELATIONSHIP BETWEEN DYSMENORRHEA  
AND LEARNING ACTIVITIES OF MIDWIFERY  
DIPLOMA STUDENTS ON ABDURRAB  
UNIVERSITY**

**Sellia Juwita<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab, Jl. Riau Ujung No.73, Kota Pekanbaru, 28292, Indonesia

\* Email : [sellia.juwita@univrab.ac.id](mailto:sellia.juwita@univrab.ac.id)

**Abstrak**

*Dismenore* yakni nyeri menstruasi dikarakteristikkan sebagai nyeri singkat sebelum atau selama menstruasi. Nyeri ini berlangsung selama satu sampai beberapa hari selama menstruasi. Nyeri haid memiliki dampak bagi remaja putri karena menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara nyeri haid dengan aktivitas belajar pada mahasiswa D-III Kebidanan Universitas Abdurrab. Jenis penelitian adalah *kuantitatif* dengan desain penelitian *analitik* menggunakan metode *Cross- Sectional Study*, dimana jumlah populasi 55 orang dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan secara *editing, coding, tabulating*. Analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian dari 55 orang yang mengalami nyeri haid sebanyak 30 orang (54,5%) dan yang tidak mengalami nyeri haid sebanyak 25 orang (45,5%), sedangkan yang mengalami gangguan aktivitas belajar sebanyak 28 orang (50,9%) dan yang tidak mengalami gangguan aktivitas belajar sebanyak 27 (49,1%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh *p-value* < dari  $\alpha$  ( $0,011 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara nyeri haid dan aktivitas belajar mahasiswa D-III Kebidanan Universitas Abdurrab.

**Kata Kunci:** *Dismenore, aktivitas belajar*

### **Abstract**

*Dysmenorrhea is menstrual pain characterized by brief pain before or during menstruation. This pain lasts for one to several days during menstruation. Dysmenorrhea has an impact on young women because it causes disruption of daily activities. The purpose of this study was to determine the relationship between menstrual pain (dysmenorrhea) and learning activities of midwifery diploma students on Abdurrah University. This type of quantitative research with analytical research design using the method of Cross-Sectional Study, a population of 55 people with a total sampling technique. Data collection tool in research is to use a questionnaire. Data processing by editing, coding, tabulating. Data analysis was performed univariate and bivariate using the Chi-square test. The results of the study of 55 people who experienced menstrual pain as many as 30 (54,5%) and those who did not experience menstrual pain as many as 25 (45,5%), whereas who experienced disruption of learning activities as many as 28 people (50,9%) and who did not experience disruption of learning activities as much as 27 (49,1%). Chi-square test results obtained p-value < of  $\alpha$  ( $0.011 < 0,05$ ) so it can be concluded that there is a relationship between menstrual pain and learning activities of midwifery diploma students on Abdurrah University.*

**Keywords:** *Dysmenorrhea, learning activities*

### **Pendahuluan**

Angka kejadian *dismenore* di dunia sangat besar, dimana rata-rata 50% perempuan di setiap dunia mengalaminya. Dari hasil penelitian, di Amerika persentase kejadian *dismenore* sekitar 60%, Swedia 72% dan di Indonesia 55%. Penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa *dismenore* dialami oleh 30%-50% wanita usia reproduksi dan 10%-15% di antaranya kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan kehidupan keluarga, namun yang berobat ke pelayanan kesehatan sangat sedikit, yaitu hanya 1%-2%. [1]

Berdasarkan data dari berbagai negara, angka kejadian *dismenore* di dunia

cukup tinggi. Diperkirakan 50% dari seluruh wanita di dunia menderita *dismenore* dalam sebuah siklus menstruasi. Pasien melaporkan nyeri saat haid, dimana sebanyak 12% nyeri haid sudah parah, 37% nyeri haid sedang, dan 49% nyeri haid masih ringan. [2]

Hasil penelitian Mahmudiono (2011), angka kejadian *dismenore* primer pada remaja wanita usia 14-19 tahun di Indonesia sekitar 54,89%. [3] *Dismenore* menyebabkan 14% dari pasien remaja sering tidak hadir di sekolah dan tidak menjalani kegiatan sehari-hari. Menurut penelitian Tanna (2016), terdapat beberapa dampak dari *dismenore* di antaranya, mengganggu aktivitas sehari-hari, ketidakhadiran mahasiswi dalam perkuliahan, absensi kerja pada wanita sehingga memiliki efek negatif

pada kualitas hidup, menurunnya aktivitas fisik, menurunnya konsentrasi belajar, dan mengalami hubungan sosial yang buruk. [4]

Menurut Rohmat (2013), aktivitas belajar adalah keterlibatan seseorang dalam bentuk sikap, pikiran, dan perhatian dalam kegiatan belajar sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar sehingga diperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Remaja putri yang sedang mengalami nyeri haid (*dismenore*) sekaligus mengikuti kegiatan pembelajaran, dapat menyebabkan aktivitas pembelajaran menjadi terganggu, tidak bersemangat, konsentrasi menjadi menurun bahkan sulit berkonsentrasi sehingga materi yang disampaikan selama pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik bahkan sampai ada yang tidak masuk kelas. [5]

Menurut penelitian Putri (2017), mengenai hubungan antara nyeri haid *dismenore* dan aktivitas belajar. [6] Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Prodi D-III Kebidanan Universitas Abdurrah tahun 2018, dari 10 mahasiswi terdapat 7 responden ditemukan mengalami nyeri haid (*dismenore*) yang mengganggu aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya mahasiswi yang mengalami nyeri haid (*dismenore*) yang mengganggu

aktivitas belajar di Prodi D-III Kebidanan Universitas Abdurrah, sehingga dianggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Nyeri Haid (*dismenore*) Dengan Aktivitas Belajar Pada Mahasiswi D-III Kebidanan Universitas Abdurrah”

### Metode

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *analitik* menggunakan metode *Cross- Sectional Study* dimana variabel independen dan variabel dependen diteliti secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi D-III Kebidanan Universitas Abdurrah Pekanbaru sebanyak 55 orang. Sampel dalam penelitian yang terdiri dari mahasiswi Tingkat 1, Tingkat 2, dan Tingkat 3 Prodi D-III Kebidanan Universitas Abdurrah Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan kuesioner, yang disusun oleh peneliti dan dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh mahasiswi. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data *editing, coding, tabulating*. Analisis data dilakukan secara *univariat* dan

bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*.

## Hasil

### 1. Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nyeri Haid (*Dismenorea*)**

No	Dismenorea	Frekuensi	%
1	Tidak	25	45,5
2	Ya	30	54,5
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Pada Mahasiswi**

No	Gangguan Aktivitas	Frekuensi	%
1	Tidak	27	49,1
2	Ya	28	50,9
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

### 2. Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Nyeri Haid (*dismenore*) Dengan Aktivitas Belajar**

<i>Dismenore</i>	Aktivitas Belajar				Total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Ya</b>	20	71,4	10	37	30	54,5	<b>0,011</b>
<b>Tidak</b>	8	28,6	17	63	25	45,5	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	

## Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 55 mahasiswi menunjukkan 30 orang (54,5%) mengalami nyeri haid dan 25 orang (45,5%) tidak mengalami nyeri haid. Pada saat menstruasi tidak semua mengalami nyeri haid (*dismenore*). Nyeri haid yang ditimbulkan saat *dismenore* memiliki sifat nyeri yang berbeda-beda yang dirasakan oleh mahasiswi.

*Dismenore* memiliki beberapa tingkatan yaitu *dismenore* ringan yang merupakan nyeri yang dirasakan berlangsung sesaat atau masih bisa ditolerir, tidak memerlukan pengobatan dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari, *dismenore* sedang yaitu mulai merespon nyerinya dengan menekan bagian yang nyeri, dan *dismenore* berat atau berat sekali yang merupakan nyeri yang tidak tertahankan dan nyerinya menyebar ke pinggang atau bagian tubuh lain yang disertai gejala pusing, sakit kepala, mual, muntah, diare dan rasa tertekan. [7]

Hasil penelitian menunjukkan dari 55 orang mahasiswi yang mengalami gangguan aktivitas belajar 28 orang (50,9%) dan tidak mengalami gangguan aktivitas belajar sebanyak 27 orang

(47,1%). Gangguan dalam aktivitas belajar yang dialami mahasiswi akibat *dismenore* dapat menyebabkan menurunnya daya konsentrasi mahasiswi karena gangguan rasa nyaman akibat nyeri dan penggunaan pembalut.

Hasil uji bivariat dapat dilihat bahwa mahasiswi yang mengalami nyeri haid (*dismenore*) dengan tidak ada gangguan aktivitas belajar sebanyak 10 orang (37%), dan mahasiswi yang mengalami nyeri haid dengan ada gangguan aktivitas belajar sebanyak 20 orang (71,4%), sedangkan mahasiswi yang tidak mengalami nyeri haid dengan tidak ada gangguan aktivitas belajar sebanyak 17 orang (63%), dan mahasiswi yang tidak mengalami nyeri haid dengan ada gangguan aktivitas belajar sebanyak 8 orang (28,6%). Dari hasil perhitungan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value*  $0,011 < \alpha$  (0,05), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri haid dengan aktivitas belajar pada mahasiswi D-III Kebidanan Universitas Abdurrab.

Penyebab terjadinya *dismenore* yaitu keadaan psikis dan fisik seperti stres, *shock*, penyempitan pembuluh darah, penyakit

menahun, kurang darah, dan kondisi tubuh yang menurun. [8] *Dismenore* dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari mahasiswi termasuk aktivitas dalam proses belajar. Mahasiswi yang mengalami nyeri haid saat menstruasi merasa kegiatan dan aktivitasnya terbatas, konsentrasi menurun, kurang bersemangat dan mudah pusing. Beberapa dampak dari *dismenore* di antaranya, mengganggu aktivitas sehari-hari, ketidakhadiran mahasiswi dalam perkuliahan, absensi kerja pada wanita sehingga memiliki efek negatif pada kualitas hidup, menurunnya aktivitas fisik, menurunnya konsentrasi belajar, dan mengalami hubungan sosial yang buruk. [4]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri haid (*dismenore*) dengan aktivitas belajar pada siswi kelas XI SMA Negeri 52 Jakarta, dengan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ . [6] Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susanti dkk (2018) dimana didapatkan nilai *p-value*  $(0,000) < (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara nyeri haid (*dismenorea*) dengan aktivitas belajar pada remaja putri di MTs Muhammadiyah 2 Malang. [9]

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan antara nyeri haid (*dismenore*) dengan aktivitas belajar pada Mahasiswi D-III Kebidanan Universitas Abdurrah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi nyeri haid (*dismenore*) pada mahasiswi D-III Kebidanan Universitas Abdurrah yang mengalami nyeri sebanyak 30 orang (54,5%) dan yang tidak mengalami nyeri haid sebanyak 25 orang (45,5%).
2. Distribusi frekuensi aktivitas belajar pada mahasiswi D-III Kebidanan Universitas Abdurrah yang mengalami gangguan aktivitas belajar sebanyak 28 orang (50,9%) dan yang tidak mengalami gangguan aktivitas belajar sebanyak 27 orang (49,1%).
3. Terdapat hubungan antara nyeri haid (*dismenore*) dengan aktivitas belajar pada Mahasiswi D-III Kebidanan Universitas Abdurrah Pekanbaru dengan *p-value*  $0,011 < 0,05$ .

## Referensi

1. Abidin. *Nyeri Haid pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
2. Calis, K.A. *Dysmenorhea*; 2011. Available from :

<http://emedicine.medscape.com/article/253812-overview>

3. Mahmudiono, T. Fiber, PUFA and Calcium Intake is Associated With The Degree of Primary Dysmenorrhea in Adolescent Girl. Surabaya, Indonesia. *Journal Obstetrics & Gynecology*. 2011
4. Tanna, A., et al. Prevalence of dysmenorrhea and it's effects on quality of life in college going girls. *International Journal of Current Advanced Reasearch*. 2016; 5(7):1093-1096.
5. Rohmat. *Aktivitas Belajar, Metode Diskusi, Pendidikan Kewarganegaraan*; 2013. Available from : [http://eprints.walisongo.ac.id/984/3/083911045\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/984/3/083911045_Bab2.pdf)
6. Putri, S.A. *Hubungan Antara Nyeri Haid (dismenore) terhadap Aktivitas Belajar Pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 52 Jakarta*; 2017. Available from : <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/760/601>
7. Sinclair. *Buku Saku Kebidanan. Penerbit Buku Kedokteran*. Jakarta : EGC; 2010.
8. Diyan, I. *Keperawatan Maternitas Pada Area Perawatan Antenatal*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.

9. Susanti, dkk. Hubungan nyeri haid (*dysmenorrhea*) dengan aktivitas belajar pada remaja putri MTs Muhammadiyah 2 Malang; 2018. Available from: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/760/601>